

### **BAB III**

## **NILAI-NILAI SOSIAL DALAM BUKU AJAR**

## **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII SMP**

#### **A. Profil Buku Ajar PAI Kelas VII SMP (Terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendiknas)**

Buku yang menjadikan objek penelitian penulis adalah buku ajar PAI kelas VII SMP yang diterbitkan oleh pusat kurikulum dan perbukuan kementerian pendidikan nasional. Selain sebagai buku pegangan siswa di beberapa sekolah, buku ini juga dioperasionalkan sebagai Buku Sekolah Elektronik (BSE). Sehingga dengan mudahnya kita mengunduh buku tersebut di internet. Buku ini ditulis oleh Rachmat Hidayat dan Budi Hendriyana, serta Wahyu Prasetyo Wibowo sebagai penyunting. Dalam keterangan Buku tersebut, bebas digandakan sejak November 2010 hingga November 2025, yang memiliki tebal 210 halaman.<sup>1</sup>

Buku ajar ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memiliki syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010, tanggal 12 November 2010. Apalagi, mulai Tahun 2007, Kementerian Pendidikan Nasional telah membeli hak cipta buku ajar dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat

---

<sup>1</sup> Rachmat Hidayat dan Budi Hendriyana, *Pendidikan Agama Islam untuk Kelas VII SMP*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2011)

melalui situs internet (website) Jaringan Pendidikan Nasional. Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional ini dapat diunduh (download), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat.<sup>2</sup> Dengan begitu, buku ajar yang diterbitkan kementerian pendidikan nasional dapat dimanfaatkan oleh siswa, guru, bahkan masyarakat luas.

Menurut penulis buku ajar tersebut, bahwa buku ini disusun dengan tujuan turut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mengasah tingkat kognitif, afektif, serta psikomotrik siswa, buku ini juga dilengkapi dengan soal-soal evaluasi sehingga kreatifitas dan kecermatan anak didik menjadi berkembang.<sup>3</sup>

Buku ini juga memuat beberapa dalil naqli seperti ayat Al-Quran dan Hadis untuk menekankan pembahasan per babnya. Pertama, Pada bab II tentang sifat-sifat Allah terdapat 15 ayat al-Quran. 13 ayat al-Quran yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah, 1 ayat al-Quran yang berisi mengenai tanda adanya Allah, sedang pemahasan sub bab mengenai perilaku yang mencerminkan keyakinan terhadap sifat Allah tidak diikuti dengan dalil naqli. Kedua, pada bab

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, h.iii

<sup>3</sup> *Ibid.*,h.v

III tentang Asmaul husna terdapat 12 ayat al-Quran yang menyebutkan 10 asmaul husna, sedang sub bab mengamalkan isi kandungan 10 Asmaul husna dalam lingkungan tidak diikuti dengan dalil naqli. Ketiga, pada bab IV tentang perilaku terpuji (tawadhu', taat, qanaah, dan sabar) yang ditekankan dengan beberapa ayat al-Quran dan Hadits. Keempat, pada bab VIII mengenai shalat jamaah dan shalat munfarid yang terdapat beberapa ayat al-Quran dan Hadis, sedang pembahasan hikmah shalat berjamaah tidak diikuti dengan dalil naqli. Kelima, pada bab IX tentang sejarah Nabi Muhammad saw yang terdapat beberapa ayat al-Quran. Keenam, pada bab XII tentang perilaku terpuji (kerja jeras, tekun, ulet, dan teliti) yang terdapat beberapa ayat Al-Quran dan Hadits. Ketujuh, pada bab XV tentang misi dakwah Nabi Muhammad Saw yang diikuti beberapa ayat Al-Quran dan Hadis. Jadi dapat disimpulkan hampir semua bab-bab tersebut memuat dalil naqli, hanya saja terdapat beberapa bab yang titik tekannya kurang menyentuh nilai-nilai sosialnya.

Nilai-nilai sosial memang selayaknya bukanlah sebatas pengetahuan atau bersifat kognitif saja, tapi bagaimana peserta didik terbiasa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalil naqli pada bab-bab ayat Al-Quran diharapkan menjadi titik tekan dalam pembahasan nilai-nilai sosial. Sehingga nilai-nilai sosial yang diajarkan memuat bukti atau bersumber dari ayat al-Quran dan Hadis.

## **B. Nilai-nilai Sosial dalam Buku Ajar PAI Kelas VII SMP (Terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendiknas)**

Dalam muatan materi terbitan kementerian pendidikan nasional ini banyak dipakai pada satuan pendidikan yang telah menyesuaikan dan menerapkan materi keagamaan dan ajaran-ajaran materi dan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting dilakukan karena nilai-nilai sosial sangat penting untuk mengembangkan kepribadian siswa dalam tataran masyarakat. Terlebih siswa siswi merupakan generasi penerus yang membutuhkan bekal rohani dalam menghadapi kehidupan yang penuh dengan permasalahan sosial.

Berikut muatan materi yang tersusun dalam buku ajar pendidikan agama islam kelas VII SMP ini. Jika dilihat dari muatan materi nilai-nilai sosial pada buku ajar kelas VII SMP ini, maka secara umum terdapat adanya muatan nilai-nilai sosial, diantaranya:

1. Bab II Pada pembahasan mengenai sifat-sifat Allah. Dalam penjelasan sub bab tentang perilaku yang menunjukkan cerminan keyakinan terhadap sifat-sifat Allah SWT halaman 21. Pada poin satu terdapat kalimat manusia yang beriman kepada sifat-sifat Allah akan meyakini bahwa keberadaan dirinya di sisi Allah itu amat kecil sehingga dia tidak akan bersikap angkuh dan menyombongkan diri. Selain itu, pada poin kedua juga terdapat kalimat mendorong ketaatan manusia untuk beribadah dan beramal saleh. Keimanan kepada Allah itu mengontrol pribadi mukmin untuk selalu berbuat baik dan menghindarkan diri dari perbuatan dosa.

2. Bab III pada pembahasan Asma'ul Husna (nama-nama Allah yang baik). Sub bab mengenai mengamalkan isi kandungan 10 Asma'ul Husna dalam lingkungan halaman 31. Terdapat sepuluh poin, antara lain:
  - a. Pada poin satu ialah As Salam (Maha Sejahtera) yang terdapat pada kalimat dalam islam, ucapan salam tidak hanya sekedar sapaan belaka, tetapi lebih mulia dari itu. Salam mempunyai nilai dan pahala yang besar di sisi-Nya karena ucapan salam itu doa.
  - b. Pada point kedua ialah Al-aziz (Maha Perkasa) yang terdapat pada kalimat orang yang hendak kuat secara mental harus terus melatih diri untuk bisa mengendalikan diri dari hawa nafsu. Dengan demikian, kemampuan yang dimilikinya dapat bermanfaat untuk membantu orang lain.
  - c. Poin ketiga ialah Al-Khaliq (Maha Pencipta) yang terdapat pada kalimat dalam pengalaman sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, manusia dapat berguna bagi kehidupan dirinya sendiri dan masyarakat.
  - d. Poin keempat ialah Al-Gaffar (Maha Pengampun) yang terdapat pada kalimat jika kamu memaafkan kesalahan orang lain berarti kamu telah mengamalkan salah satu sifat Allah, yaitu maha pengampun.
  - e. Poin kelima ialah Al-Wahhab (Maha Pemberi) yang terdapat pada kalimat salah satunya dengan cara memberikan sesuatu kepada orang lain yang membutuhkan.

- f. Keenam ialah Al-Fattah (Maha Pembuka) yang terdapat pada kalimat kita harus dapat membuka pintu kasih sayang dan pertolongan terhadap sesama umat manusia.
  - g. Ketujuh ialah Al-‘Adlu (Maha Adil) yang terdapat pada kalimat jangan melakukan sesuatu yang didasari atas rasa marah, dendam, atau kepentingan diri sendiri karena hal itu akan menjadikan seseorang berlaku tidak adil.
  - h. Kedelapan ialah Al-Qayyim (Maha Pengurus) yang terdapat pada kalimat pengalaman dengan dari sikap ini adalah dengan cara menjadi orang yang rajin dan tekun. Dengan demikian, kita hidup mandiri sehingga dapat memenuhi kehiduannya sendiri.
  - i. Kesembilan ialah Al-Hadi (Maha Petunjuk) yang terdapat pada kalimat berilah nasihat yang baik, jangan memberi nasihat menyestkan.
  - j. Kesepuluh ialah As-Sabar (Maha Sabar) yang terdapat pada kalimat kita harus bersikap sabar dalam perang melawan hawa nafsu yang tak kunjung padam.
3. Bab IV pada pembahasan mengenai perilaku terpuji yaitu tawadhu’, taat, qanaah, dan sabar.

Dalil Naqli tentang Tawadhu’ diantaranya ialah:

قُلْ لِلَّذِينَ آمَنُوا يَغْفِرُوا لِلَّذِينَ لَا يَرْجُونَ أَيَّامَ اللَّهِ لِيَجْزِيَ قَوْمًا بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

*“dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang beriman yang mengikutimu” (As-Syuro: 215)*

Selain itu, dari Umar bin Khattab, r.a., ia berkata: Rasulullah saw. Pernah bersabda, yang artinya: “janganlah kamu sanjung aku secara berlebihan, sebagaimana kaum Nasrani menyanjung Isa bin Maryam a.s. secara berlebihan. Aku hanyalah seorang hamba Allah, maka panggillah aku dengan sebutan: hamba Allah dan Rasulnya.” (H.R. Abu Daud)

Dalil Naqli tentang Taat diantaranya ialah:

Firman Allah SWT.:

وَاللَّاتِي يَأْتِينَ الْفَاحِشَةَ مِنْ نَسَائِكُمْ فَاسْتَشْهِدُوا عَلَيْهِنَّ أَرْبَعَةً مِنْكُمْ فَإِنْ شَهِدُوا فَأَمْسِكُوهُنَّ فِي الْبُيُوتِ حَتَّى يَتَوَفَّاهُنَّ الْمَوْتُ أَوْ يَجْعَلَ اللَّهُ لَهُنَّ سَبِيلًا

*“Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (Sunahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya “. (Surah An-Nisa’ [4]:59)*

Firman Allah swt.:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَإِنَّمَا عَلَى رَسُولِنَا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ

*“Dan taatlah kepada Allah dan taatlah kepada rasul, jika kamu berpaling, maka sesungguhnya kewajiban rasul kami hanyalah menyampaikan (amanah Allah) dengan terang “.(Surah At-Taghabun [64]:12)*

Hadits Nabi Muhammad SAW.:

عن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي صل الله عليه وسلم انه قال: على المرء المسلم السمع

والطاعة فيما احب وكره إلا ان يؤمر بمعصية، فإن أمر بمعصية فلا سمع ولا طاعة (رواه مسلم)

*“Dari Ibnu Umar r.a. dari Nabi Muhammad saw.: Beliau bersabda, “Seorang Muslim wajib patuh dan setia terhadap pemimpinnya, dalam hal yang disukai maupun tidak disukai, kecuali dia diperintah untuk melakukan maksiat, dia tidak boleh patuh dan taat kepadanya”. (H.R. Muslim ).*

Dalil Naqli tentang Qana'ah

عن عبدالله بن عمرو ابن العاص رضي الله عنهما: أن رسول الله صل الله عليه وسلم قال : قد

أفلح من اسلم ورزق كفافا وقّعه الله بما آتاه. (رواه مسلم)

*Abdullah bin Amru bin Ash r.a. berkata: Bersabda Rasulullah saw.,*

*“Sesungguhnya beruntung orang yang masuk Islam dan rezekinya cukup dan merasa cukup dengan apa-apa yang telah Allah berikan kepadanya.” (H.R. Muslim)*

Dalil Naqli tentang sabar

Firman Allah swt. :

أَيُّحْسِبُونَ أَنَّمَا نُطِغُهُمْ بِهِ مِنْ مَّالٍ وَبَيْنَ

“Maka bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah itu benar, dan mohonlah ampun untuk dosamu dan bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu pada waktu petang dan pagi” (Surah Al-Mu’minun [40]:55)

Nabi Muhammad saw. bersabda: yang artinya: “Sabar yang sesungguhnya ialah ketika menghadapi hantaman pertama”.

(H.R. Bukhari)

Firman Allah swt. :

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

“(Orang-orang yang sabar ialah) mereka yang ketika ditimpa musibah, berkata; sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Nya”. (Surah Al-Baqarah [2]:156)

Hadis Nabi Muhammad saw. tentang keutamaan sabar yang artinya: “Kalaulah kesabaran itu berwujud seseorang lelaki, niscaya ia akan menjadi orang mulia dan Allah menyukai orang-orang yang sabar. (H.R. At-Tabrani). dalam hadis lain disebutkan : Sabar terhadap sesuatu yang engkau benci merupakan kebajikan yang besar (H.R. At-Turmuzi)

4. Bab VIII pada pembahasan mengenai shalat jamaah dan salat munfarid halaman 91 paragraf awal pada kalimat dengan shalat berjamaah, akan terbentuk kesatuan masyarakat yang saling mengenal dan kerja sama sehingga keadaan umat dapat terkontrol. Dijelaskan juga pada halaman 92 hikmah shalat berjamaah antara lain ialah mendidik umat islam untuk berdisiplin, mendidik umat islam untuk kompak, searah, sejalan dan setujuan, mendidik umat islam untuk taat pada pemimpin, memupuk tanggung jawab terhadap umat islam secara keseluruhan, dan mendidik umat islam untuk saling memaafkan dan saling mendoakan.
5. Bab IX pada pembahasan mengenai sejarah nabi Muhammad SAW. Pada bab ini menjelaskan Muhammad masa remaja suka menolong dan membantu orang-orang yang dalam kesusahan, misalnya fakir miskin yang butuh makanan dan musafir-musafir yang tersesat dalam perjalanan. Saat dewasa, nabi juga pernah ditunjuk menjadi hakim saat sengketa peletakan hajar aswad. Dengan bijaknya, nabi Muhammad mengatasi sengketa tersebut yang pada akhirnya kepercayaan kepada Muhammad pun begitu besar. Begitu juga saat Rasulullah menyampaikan dakwah, bukan dengan cara kekerasan melainkan dengan cara santun, lemah-lembut, hikmat, dan bijaksana. Selain dakwah dengan lisan, Rasulullah saw juga banyak melakukan perbuatan yang baik dan terpuji.
6. Bab XII mengenai perilaku terpuji diantaranya kerja keras, tekun, ulet, dan teliti.

Dalil Naqli tentang kerja keras diantaranya:

Firman Allah swt.:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا

تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

*”Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”.* (Surah Al-Qashas[28]: 77).

Firman Allah swt.:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ

بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

*“Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang Mukmin akan melihat pekerjaanmu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberikannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”* (Surah At-Taubah [9]:105).

Hadis Nabi Muhammad saw. :

عن المقدم رضي الله عنه قال: قال رسول الله صل الله عليه وسلم : ما أكل أحد طعاما قط خيرا

من أن يأكل من عمل يده، وإن نبي الله داود كان يأكل من عمل يده. (رواه بخارى)

*“Dari miqdam r.a. berkata : Nabi Muhammad saw. bersabda: “Tidak satu pun makanan yang dimakan seseorang lebih baik daripada kerja tangannya. Sesungguhnya Nabi Daud makan dari hasil kerja tangannya”.(H.R. Bukhari )*

Dalil Naqli tentang perilaku Tekun dan Ulet:

Firman Allah swt.:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعْنَكَ عَلَىٰ أَنْ لَا يُشْرِكْنَ بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا يَسْرِقْنَ وَلَا يَزْنِينَ وَلَا

يَقْتُلْنَ أَوْلَادَهُنَّ وَلَا يَأْتِينَ بِبُهْتَانٍ يَفْتَرِينَهُ بَيْنَ أَيْدِيهِنَّ وَأَرْجُلِهِنَّ وَلَا يَعْصِيَنَّ فِي مَعْرُوفٍ فَبَايِعْنَهُنَّ

وَاسْتَغْفِرْ لَهُنَّ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

*“Allah akan meninggikan orang-orang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat . Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” ( Surah Al-Mujadilah [58])*

Hadis Nabi Muhammad saw.:

إعمل لدنياك كأنك تعيش أبدا واعمل لآخرتك كأنك تموت غدا. (رواه عساكر)

*“Bekerjalah untuk kepentingan duniamu seolah-olah kamu akan hidup selamanya dan bekerjalah untuk kepentingan akhiratmu seolah-olah kamu akan mati besok pagi .”*(H.R. Ibnu ‘Asyagir).

Dalil Naqli perilaku teliti ialah:

Nabi Muhammad saw. bersabda, “Suatu hari Rasulullah berkata kepada Asyaj Abdul Qais:”*Sesungguhnya ada dua perkara di dalam dirimu yang disukai Allah, yaitu kritis dan ketelitian*” (H.R. Muslim)

Firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ

تَادِمِينَ

*”Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”*  
(Surah Al-Hujurat [49] : 6).

7. Bab XV mengenai misi dakwah Nabi Muhammad Saw. Pada bab ini menjelaskan tentang dakwah dan nilai-nilai yang dibawa nabi Muhammad sebagai utusan Allah.

Nabi Muhammad Saw. mengajarkan tentang persamaan derajat manusia. Nabi Muhammad saw. juga mengajarkan agar penyelesaian masalah tidak boleh dilakukan dengan cara kekerasan, namun harus dilakukan dengan cara-cara yang damai dan beradab. Nabi Muhammad juga mengajarkan agar manusia bekerja keras untuk dapat memenuhi kebutuhannya, namun ketika menjadi kaya, dia harus mengasihi yang miskin dengan cara menyisihkan sebagian hartanya untuk mereka. Orang yang kuat harus mengasihi yang lemah. Orang tua harus menyayangi anaknya, baik anak itu laki-laki maupun perempuan. Sebaliknya, anak harus menghormati dan berbakti kepada orang tuanya walaupun mereka sudah sangat tua. Selain itu, terdapat penjelasan bahwa Agama Islam merupakan agama yang menjadi rahmat bagi manusia. Di mana pun Islam berada, pastilah menjadi pelindung bagi masyarakatnya. Sejak awal, Islam tidak memandang perbedaan etnis. Sebagai anggota bangsa, setiap suku bangsa sepantasnya saling membantu untuk kesejahteraan keseluruhan bangsa. Persatuan dan kesatuan, saling mengamalkan kemampuan masing-masing, dan rasa wajib menolong sesama yang kekurangan adalah modal utama pembangunan.

Setelah memaparkan nilai-nilai sosial dalam buku ajar PAI kelas VII SMP terbitan pusat kurikulum dan perbukuan kementerian pendidikan nasional, peneliti menyimpulkan dari 15 bab, terdapat 7 bab yang memuat nilai-nilai sosial.